

**ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DENGAN
AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI PMB DORA
DI KOTA PADANGSIDEMPUAN
TAHUN 2025**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Disusun untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Fakultas
Kesehatan Universitas Aufa Rohyan di Kota Padangsidimpuan



Disusun Oleh:

ANISA SIREGAR
NIM : 222020002

HALAMAN JUDUL

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Fakultas Kesehatan Universitas
Aufa Royhan di Kota Padang Sidempuan

Padangsidimpuan, September 2025

Pembimbing



Bd. Nur Aliyah Rangkuti, S.Keb. M.KM
NUPTK: 6159766667237103

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana Diploma Tiga



Bd. Nur Aliyah Rangkuti, S.Keb. M.KM
NUPTK: 6159766667237103

Dekan
Fakultas Kesehatan



Arinil Hidayah, SKM. M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini penelitian menyatakan dalam laporan penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk penelitian lain,kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka .

Padang Sidimpuan, 24 Mei 2025
Tanda Tangan



Anisa Siregar

NIM:22020002

RIWAYAT PENULIS

1. Data Pribadi

Nama : Anisa Siregar
Nim : 22020002
Tempat/ Tanggal Lahir : Sibudil, 17 November 2003
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 2 (tiga) dari 4 (empat) bersaudara
Status Keluarga : Anak kandung
Alamat : Sibudil

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Budi Siregar
Nama Ibu : Nurhaida Simatupang
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : petani
Alamat : Sibudil

3. Pendidikan

Tahun 2010-2017 : SD Negeri 173213 Sibudil
Tahun 2017-2019 : SMP Negeri 5 Garoga
Tahun 2019-2022 : MAN Tapanuli Utara
Tahun 2022-2025 : Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga
Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di
Kota Padangsidempuan

INTISARI

¹Anisa Siregar, ²Nur Aliyah Rangkuti

Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga

Dosen Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga

ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DENGAN KB SUNTIK 3 BULAN DI PMB DORA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

Latar Belakang: Keluarga Berencana adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Tujuan utama KB adalah meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Penggunaan alat kontrasepsi dalam keluarga berencana dapat mengendalikan kelahiran dan pertumbuhan penduduk, meningkatkan kesejahteraan keluarga, meningkatkan kesehatan keluarga, dan mengatur jarak kelahiran anak. **Metode** penelitian ini berupa studi kasus menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang ada di PMB Dora Padangsidimpuan pada Bulan Januari 2025. **Hasil** penelitian setelah dilakukan pelaksanaan asuhan kebidanan keluarga berencana KB suntik 3 bulan pada Ny. R dengan efek samping sesuai dengan kasus diatas menurut teori 7 langkah Verney dan SOAP. **Kesimpulan** Penulis sudah melaksanakan asuhan sesuai dengan manajemen 7 langkah Verney mulai dari pengkajian, interpretasi data, diagnosa potensial, antisipasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pembahasan studi kasus Ny.R dengan KB suntik 3 bulan di PMB Dora di kota Padangsidimpuan Laporan Tugas Akhir ini berjalan dengan lancar dan tidak terdapat kesenjangan. **Saran** diharapkan laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai masukan bagi semua masyarakat khususnya pada wanita yang mengalami efek samping KB suntik 3 bulan dari penggunaan kontrasepsi yang dipakai.

Kata kunci : Asuhan Kebidanan, keluarga berencana KB, Suntik 3 bulan

Kepustakaan :13 pustaka (2013-2024)

ABSTRACT

Anisa Siregar , Nur Aliyah Rangkuti

¹*Students of the Midwifery Study Program Diploma Three Program*

²*Lecturer of Midwifery Study Program Diploma Three Program*

The FAMILY PLANNING NURSING ASSISTANCE WITH 3 Month injection KB AT PMB DORA IN PADANG SIDEMPUNAN 2025

Background: *Family planning is a movement to form a healthy and prosperous family by limiting births. The main goal of family planning is to improve the health status of mothers and children. The use of contraceptives in family planning can control births and population growth, improve family welfare, improve family health, and regulate child birth spacing. This research method is a case study using descriptive methods in this study are all family planning acceptors at PMB Dora Padangsidempuan in January 2025. The results of the study after the implementation of family planning midwifery care KB injections 3 months on NY. R with side effects in accordance with the above case according to the 7-step Varney and SOAP theories. Conclusion The author has carried out care in accordance with Verney's 7-step management starting from assessment, data interpretation, potential diagnoses, anticipation, planning, implementation, and evaluation of the discussion of the case study of Mrs. R with 3-month injectable birth control at PMB Dora in Padangsidempuan city. It is hoped that this final project report can be used as input for all people, especially women who experience side effects of 3-month injectable birth control from the use of contraceptives used.*

Keywords: *Midwifery care, family planning, 3 month injection*

Literature: *13 literature (2013-2024)*



KATA PENGANTAR

syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di PMB Dora Di Kota Padangsidempuan Tahun 2025” Penulis menyadari bahwa penulisan Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna karna pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki sangat terbatas sehingga dalam menyelesaikan penelitian ini penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak, untuk itu pada pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

kepada :

1. Dr. Anto J Hadi, SKM, M.Kes, MM Selaku Rektor Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
2. Arinil Hidayah, M.Kes selaku Dekan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
3. Bd.Hj.Nur Aliyah Rangkuti,S.Keb,M.K.M selaku ketua Progam Studi Kebidanan Program Diploma Tiga sekaligus sebagai pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam menyusun laporan tugas akhir ini sampai menjadi lebih baik.
4. Terima kasih kepada Ibu Dora yang memberikan saya izin praktek dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini dan terima kasih kepada NY. R yang telah bersedia menjadi pasien dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir.
5. Seluruh staff dosen Universitas Aufa Royhan yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat dari awal perkuliahan hingga selesai.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Budi siregar dan ibunda Nurhaida Simatupang yang telah mendidik, memberikan kasih sayang dan mendoakan setiap langkahku dalam penyelesaian perkuliahan selama 3 tahun dan memberikan semangat pada saat menyelesaikan perkuliahan dan Laporan Tugas Akhir.
7. Terima kasih kepada cinta kasih ketiga saudara kandung, Marolop,Prisda,Srinatasya yang selalu mendukung saya dalam setiap hal

dan orang-orang yang menyanyangi saya dan mendukung saya dan semua keluarga yang selalu mendoakan saya dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir.

8. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan D3 Kebidanan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpun Angkatan XI yang selalu membuat hari-hari tertawa, memberikan keceriaan di setiap pertemuan dan selalu sedia membantu. Mudah-mudahan laporan tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pihak yang membacanya.
9. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah walau sesulit apapun LTA ini, penulis tetap ingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit. Tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba.

Padangsidimpun, Mei 2025

Anisa Siregar
NIM. 22020002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
RIWAYAT PENULIS.....	iv
INTISARI	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	3
1.3.1. Tujuan Umum	3
1.3.2. Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat.....	4
1.4.1. Bagi Institusi	4
1.4.2. Subjek Penelitian.....	4
1.4.3. Ruang lingkup	4
1.4.4 .Ruang Lingkup Tempat.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Keluarga Berencana.....	6
2.1.1 Pengertian keluarga Berencana	6
2.1.2 Tujuan Asuhan Keluarga Berencana.....	7
2.1.3 Ruang Lingkup Keluarga Berencana	7
2.1.4 Dampak Program Keluarga Berencana Terhadap Pencegahan Kelahiran	7
2.1.5 Metode Keluarga Berencana Alamiah (KBA)	8
2.2 KB Suntik 3 Bulan	11
2.2.1 Suntik KB 3 Bulan (<i>Depo Medroxy Progesteron Acetate</i>).....	11
2.2.2 Mekanisme Kerja Kontrasepsi Suntik.....	11
2.2.3 Klien yang dapat menggunakan kontrasepsi suntik progestin	11
2.2.4 Klien yang tidak boleh menggunakan kontrasepsi suntikan progestin	12
2.2.5 Kelebihan dan kekurangan KB suntik.....	12
2.2.6 Efek samping KB suntik	14
2.2.7 Waktu Memulai Waktu Penggunaan dan Menghentikan KB Suntik 16	
2.2.8 Cara penggunaan dan rumus menghitung jadwal suntik 3 bulan.	17
2.3 Manajemen Kebidanan dan Dokumentasi SOAP.....	18
2.4 Pendokumentasian Manajemen Kebidanan dengan Metode SOAP.....	19
2.5 Landasan Kewenangan Bidan	20
BAB III TINJAUAN KASUS.....	22
3.1 Pengumpulan Data	22
3.2 Data Perkembangan	29

BAB IV PEMBAHASAN.....	31
4.1 Langkah I : Pengumpulan Data Dasar	31
4.2 Langkah II : Interpretasi Data	32
4.3 Langkah III: Merumuskan Diagnosa / Masalah Potensial	32
4.4 Langkah IV: Tindakan Segera dan Kolaborasi	33
4.5 Langkah V: Perencanaan	34
4.6 Langkah VI: Pelaksanaan.....	34
4.7 Langkah VII: Evaluasi	35
BAB V PENUTUP	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran.....	38
5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan	38
5.2.2 Bagi Petugas Kesehatan	38
5.2.3 Bagi Akseptor KB	38
5.2.4 Bagi Penelitian	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Data Perkembangan	29
-----------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kontrasepsi KB suntik 3 bulan mengandung hormon progesteron, yang mencegah ovulasi dan mengubah lendir serviks, menghalangi sperma untuk masuk. Kontrasepsi ini juga membuat lapisan rahim menjadi tidak cocok untuk kehamilan. Hormon Progesteron memicu dorongan pada pusat pengaturan makanan di hipotalamus, menyebabkan pengguna kontrasepsi hormonal mengonsumsi lebih banyak makanan dari biasanya dan mengurangi aktivitas fisik, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan berat badan (Kunang 2020).

Pada tahun 2022 cakupan peserta KB suntik 56,1% berdasarkan data dari dinas kesehatan. Tingginya minat masyarakat pada khususnya pasangan usia subur (PUS) dalam memakai alat kontrasepsi suntik di pengaruhi oleh tingkat kepopuleran penggunaan KB suntik karena sangat memuaskan.

Jenis kontrasepsi yang banyak digunakan saat ini adalah jenis Depo Progestin yang berisi progesterone, kadar kontraseptif bertahan paling sedikit 14 minggu. Penggunaan alat kontrasepsi suntik selain terdapat banyak keuntungan diantaranya sangat efektif tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, memberi perlindungan terhadap radang panggul, tetapi juga banyak dampak kerugiannya salah satunya adalah keterlambatan pengembalian kesuburan setelah berhenti menggunakan KB suntik, yaitu membutuhkan waktu 6 bulan sampai 1 tahun untuk bisa kembali subur (safitri 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objek-objek tertentu dan menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Pertumbuhan penduduk di Indonesia cukup tinggi setiap tahun. Dilihat dari segi kuantitas jumlah penduduk Indonesia cukup besar tetapi dari segi kualitas melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kondisi Indonesia sangat memprihatinkan. Tingginya laju pertumbuhan yang tidak diiringi peningkatan kualitas penduduk ini terus

dilakukan upaya penanganan yaitu dengan program keluarga berencana (Handayani et al, 2020)

Keluarga yang sehat dan berukuran kecil yang sejahtera (BKKBN, 2021). Berdasarkan BKKBN, (2021) terdapat 2 jenis kontrasepsi hormonal dan non hormonal dari data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat prevalensi penggunaan kontrasepsi di Indonesia terjadi peningkatan 0,3% dari tahun 2021-2022. Pada pemakaian kontrasepsi tahun 2021 sebanyak 55,06% dan menjadi 55,36% pada tahun 2022. Pengguna metode kontrasepsi 59,9% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi melalui suntik. Prevalensi pengguna KB aktif di Jawa Timur ditahun 2021 sebanyak 5.080.633 (75,1%) dan di Kabupaten Malang 357.804 (79,8%). Metode kontrasepsi modern yang banyak dipilih di Jawa Timur adalah suntik KB, yaitu sebesar 2.958.271 (58,2%). Untuk jumlah peserta KB suntik di kabupaten malang 197.061 (55,1%) dari 448.317 jumlah PUS (Dinkes Jatim, 2021). Kualitas hidup perempuan berpengaruh terhadap derajat kesehatan karena Perempuan yang memiliki kualitas hidup yang lebih baik cenderung memiliki usia harapan hidup yang lebih panjang, (Widiastuty, 2019). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesehatan perempuan adalah kenaikan berat badan atau obesitas terutama pada mereka yang menggunakan alat kontrasepsi seperti pil atau suntik. Hasil dari Kementerian Kesehatan RI, (2018) menunjukkan prevalensi obesitas pada wanita umur >18 Tahun di Jawa Timur sebesar 29,8% dan laki- laki 14,7% sedangkan di kota malang obesitas pada laki-laki dan perempuan umur >18 tahun di Kota Malang sebesar 8,92%.

Berdasarkan data BKKBN Sumatra Utara, jumlah peserta KB aktif 2023 adalah sebanyak 1 798.953 jiwa dari Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada Sementara persentase jenis alat kontrasepsi yang digunakan peserta KB aktif provinsi Sumatra Utara tahun 2023 adalah sebanyak 1.027 591 (57,1%) yang terdiri dari suntik 423 796 (41,2%), pil sebanyak 253 923 (24,7%), implant sebanyak 192.018 (18,6%), kondom sebanyak 54 225 (5,2%), IUD sebanyak 34 497 (3,3%), MOW sebanyak 67414 (6,5%), dan MOP sebanyak 1718 (0,5%) (Profil Kesehatan Sumatra Utara, 2023)

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan tahun 2023 menunjukkan sebesar 26.589 jiwa dari PUS yang ada. Sementara persentase Jenis

KB dan alat kontrasepsi yang digunakan peserta KB aktif Kota Padangsidimpuan tahun 2023 adalah sebanyak 17374 (65,3%) yang terdiri dari suntik 6.859 (39,4%), pil sebanyak 3.160 (18,1%), implant sebanyak 3 845 (22,1%), kondom sebanyak 1998 (11,5%), IUD sebanyak 783 (4,5%),MOW sebanyak 707 (4%), dan MOP sebanyak 22 (0,4%).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, dari 10 orang akseptor KB suntik 3 bulan (depoprovera) diketahui 8 orang mengalami gangguan haid dengan pemakaian lebih dari satu tahun dan 2 orang mengalami sakit kepala, dengan lama pemakaian kurang dari satu tahun. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis tertarik melakukan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana dengan KB suntik 3 bulan di PMB Dora.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan Kontrasepsi Suntik 3 bulan Di BPM Dora Kecamatan Padangsidimpuan Tahun 2025.

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk Melaksanaan dan Pemberian asuhan kebidanan dengan Kb Suntik 3 Bulan sesuai dengan kasus diatas

1.3.2. Tujuan Khusus

Penulisan laporan tugas akhir ini bertujuan membantu penulis agar mampu:

- a. Melakukan Pengkajian Data pada Asuhan kebidanan Keluarga Berencana dengan Akseptor Suntik 3 Bulan
- b. Melakukan Interpretasi Data dasar pada Asuhan kebidanan Keluarga Berencana dengan Akseptor Suntik 3 Bulan
- c. Mengidentifikasi Diagnosa Dan Masalah Potensial Pada Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan Akseptor Suntik 3 Bulan
- d. Mengidentifikasi Kebutuhan Terhadap Intervensi dan Kolaborasi pada Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan Akseptor Suntik 3 bulan.

- e. Melakukan Perencanaan pada Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan Akseptor Suntik 3 bulan.
- f. Melakukan Implementasi pada Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan Akseptor Suntik 3 bulan.
- g. Melakukan Evaluasi pada Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Akseptor Suntik 3 bulan.

1.4 Manfaat

Manfaat LTA diarahkan untuk kepentingan bagi lembaga terkait.

1.4.1. Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini dapat di manfaatkan sebagai masukan penanganan kasus nyeri perut, kram dan pendarahan saat menstruasi karena efek samping dari KB suntik 3 bulan Hasil studi ini juga dapat menambah wawasan penulis dan pembaca di Perpustakaan Universitas Afa royhan, dan berbagi pengetahuan untuk program studi kebidanan program diploma tiga Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan serta menambah daftar buku bacaan di perpustakaan Universitas Afa Royhan.

1.4.2. Subjek Peneliti

Mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai efek samping yang di timbulkan dari KB suntik 3 bulan yang di gunakan.

1.4.3. Ruang lingkup

- a. Ruang Lingkup Materi.

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah Indonesia, yang di selenggarakan untuk membatasi kelahiran dan mengurangi pertumbuhan penduduk serta menurunkan laju jumlah penduduk Indonesia Salah satu upay yang di laksanakan dalam program KB adalah melalui penggunaan alat kontasepsi Berbagai jenis kontasepsi yang sering di gunakan untuk menjalankan program ini Ada banyak hal yang mempengaruhi wanita Indonesia dlam menentukan kontasepsi apa yang akan di pilih (Hall et al 2014).

b. Ruang Lingkup Responden.

Merupakan Responden Asuhan Kebidanan Berencana dengan Akseptor KB suntik 3 bulan Ruang Lingkup waktu. Dilakukan pada bulan Maret tahun 2025

c. Ruang lingkup waktu

Waktu penulisan penelitian ini dimulai sejak studi pendahuluan sampai studi kasus yaitu pada bulan maret tahun 2025

1.4.4 . Ruang Lingkup Tempat

Di praktek bidan mandiri (PMB) Dora di Kota Padang Sidempuan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keluarga Berencana

2.1.1 Pengertian keluarga Berencana

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, keluarga berencana adalah upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera(Ainiyah, 2022).

Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu seseorang atau pasangan suami istri mencapai tujuan tertentu, seperti mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kehamilan yang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu kelahiran sesuai dengan umur suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (BKKBN, 2017).

Keluarga berencana adalah upaya untuk membangun keluarga yang baik dengan mendukung, melindungi, dan membantu orang dalam menikmati hak reproduksi serta menyediakan pelayanan, pengaturan, dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal. Ini termasuk mengontrol jumlah, jarak, dan usia ideal untuk melahirkan anak, mengontrol kehamilan, dan meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga (Fitrianto,dkk 2023).

keluarga berencana adalah upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera(Ainiyah, 2022).

Keluarga berencana (KB) ialah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan dimana usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, dapat juga bersifat permanen. Salah satu metode KB yang bersifat sementara adalah KB suntik 3 bulan. Kontrasepsi suntik di Indonesia merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. KB suntik 3 bulan merupakan metode kontrasepsi non jangka panjang akan tetapi KB suntik menjadi pilihan mayoritas ibu-ibu (Heny ,2020).

2.1.2 Tujuan Asuhan Keluarga Berencana

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga, tujuan program keluarga berencana (BKKBN, 2017), yaitu:

1. Mengantur kehamilan yang diinginkan.
2. Menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi atau balita (AKB) dan anak.
3. Meningkatkan kualitas dan akses informasi, konseling, pendidikan dan pelayanan keluarga berencana serta kesehatan reproduksi.
4. Meningkatkan peran serta partisipasi pria dalam program keluarga berencana.
5. Mensosialisasikan dan mempromosikan pemberian air susu ibu (ASI) sebagai upaya untuk menjarangkan kehamilan.

2.1.3 Ruang Lingkup Keluarga Berencana

Adapun ruang lingkup program keluarga berencana menurut Fatonah, 2023 meliputi:

1. Komunikasi informasi dan edukasi (KIE)
2. Konseling (temu wicara)
3. Pelayanan infertilitas
4. Pendidikan seksual
5. Konsultasi pra nikah
6. Konsultasi pernikahan
7. Konsultasi genetic

2.1.4 Dampak Program Keluarga Berencana Terhadap Pencegahan Kelahiran

Menurut Sulistyawati, tahun 2014 dampak program keluarga berencana adalah:

1. Untuk ibu, dengan jalan mengatur jumlah dan jarak kelahiran maka manfaatnya:

- a. Tercegahnya kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek, sehingga kesehatan ibu dapat terpelihara terutama kesehatan organ reproduksinya.
 - b. Meningkatkan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak-anak dan beristirahat yang cukup karena kehadiran anak-anak tersebut memang diinginkan.
2. Suami. dengan memberikan kesempatan suami agar dapat melakukan hal berikut:
 - a. Memperbaiki kesehatan fisik.
 - b. Mengurangi beban ekonomi keluarga yang ditanggungnya.
 3. Seluruh keluarga, manfaatnya:

Meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan sosial setiap anggota keluarga, dan bagi anak dapat memperoleh kesempatan yang lebih besar dalam hal Pendidikan serta kasih sayang orang tuanya.

2.1.5 Metode Keluarga Berencana Alami (KBA)

Menurut Mulyani, 2018 pembagian cara kontrasepsi adalah sebagai berikut:

1. Kontrasepsi sederhana dan Alami tanpa alat

a. Metode Kalender

Metode kalender atau pantang berkala adalah metode kontrasepsi sederhana yang dilakukan oleh pasangan suami istri dengan tidak melakukan senggama atau hubungan seksual pada masa subur atau ovulasi.

b. Metode Kontrasepsi Suhu Basal

Metode suhu basal adalah suhu yang terendah yang dicapai oleh tubuh selama istirahat atau dalam keadaan istirahat (tidur). Pengukuran suhu basal dilakukan pada pagi hari segera setelah bangun tidur dan sebelum melakukan aktivitas lainnya. Ibu dapat mengenali masa subur ibu dengan mengukur suhu badan secara teliti menggunakan termometer khusus yang bias mencatat perubahan suhu untuk mendeteksi, bahkan suatu perubahan kecil suhu tubuh.

c. Metode Lendir Serviks

Metode kontrasepsi dengan menghubungkan pengawasan terhadap perubahan lendir serviks wanita yang dapat dideteksi di vulva, metode tersebut didasarkan pada pengenalan terhadap perubahan lendir serviks selama siklus haid yang menggambarkan masa subur dalam siklus dan waktu fertilitas maksimal dalam masa subur.

d. Metode Simptoternald.

Metode simptoternal adalah metode yang menggabungkan metode suhu basal tubuh dan mukosa serviks.

e. Coitus Interruptus

Coitus interruptus atau senggama terputus merupakan menghentikan senggama dengan mencabut penis dari liang vagina pada saat suami menjelang ejakulasi.

2. Kontrasepsi sederhana dengan alat

a. Kondom

Kondom merupakan selubung atau sarung karet yang terbuat dari berbagai bahan diantaranya karet (lateks), plastic (vinil), atau bahan alami (produksi hewan) yang dipasang pada penis untuk menampung sperma ketika seorang pria mencapai ejakulasi saat berhubungan seksual.

b. Diafragma

Diafragma adalah kap terbentuk bulat cembung, terbuat dari karet (lateks) yang diinsersikan ke dalam vagina sebelum berhubungan seksual dan menutup serviks.

c. Spermisida

Spermisida merupakan sediaan kimia (biasanya non oksinol-91 yang dapat membunuh sperma, tersedia dalam bentuk busa vagina, krim, yei dan suppositoria. Spermisida ditempatkan di vagina sebelum berhubungan seksual.

3. Kontrasepsi hormonal

Menurut Pinem, tahun 2013 pembagian dari kontrasepsi Hormonal adalah:

a. Pil KB

Pil KB adalah suatu cara kontrasepsi untuk wanita yang berbentuk pil atau tablet di dalam strip yang berisi gabungan hormone estrogen dan progesterone atau yang hanya terdiri dari hormone progesterone saja

b. Kb implant

Kb implant atau alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) adalah alat kontrasepsi yang disusupkan dibawah kulit. Implant terdiri dari 6 batang. 4 batang bahkan 1 batang kapsul silastik, dimana setiap kapsulnya berisi levonorgestrel sebanyak 36 mg.

c. Kb IUD

Kb IUD atau alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastic (polyethylene). Ada yang dililit tembaga (Cu), ada pula yang tidak, adapula yang dililit tembaga bercampur perak (Ag). Selain itu ada pula yang dibatangnya berisi hormone progesterone.

4. Kontrasepsi dengan Metode Operasi

a. Tubektomi

Menurut BKKBN, MOW (Medis Operatif Wanita)/tubektomi atau juga dapat disebut sterilisasi adalah tindakan penutupan terhadap kedua saluran telur sehingga sel telur tidak dapat melewati saluran telur. Dengan demikian, sel telur tidak akan bertemu dengan sperma laki-laki sehingga tidak terjadi kehamilan.

b. Vasektomi

Vasektomi atau sterilisasi pria atau Medis Operasi Pria (MOP) adalah tindakan penutupan (pemotongan, pengikatan, penyumbatan) kedua saluran mani pria/suami sehingga sewaktu melakukan hubungan seksual sel mani tidak dapat keluar membuahi sel telur dan mencegah terjadinya kehamilan Metode vasektomi termasuk metode alat kontrasepsi jangka panjang dan merupakan alat kontrasepsi yang efektif dengan angka kegagalan langsungnya 1 dari 1000.

2.2 KB Suntik 3 Bulan

2.2.1 Suntik KB 3 Bulan (*Depo Medroxy Progesteron Acetate*)

Kb suntik adalah dengan menyuntikkan cairan yang berupa hormon progesteron yang diberikan secara periodik kepada seorang wanita. Setelah disuntikkan, cairan yang berisi hormon progesteron tersebut akan masuk ke dalam pembuluh darah lalu secara bertahap akan diserap oleh tubuh guna mencegah kehamilan. Terdapat 2 jenis kontrasepsi suntik yaitu:

1. Suntikan kombinasi

Merupakan suspensi cair dosis 0,5 ml. yang diberikan per bulan, dan mengandung 25 mg medroksiprogesteron dan 5 mg estradiol cipionat (MPA/E,C). Mekanisme kerja utamanya ialah menekan ovulasi. Suspensi ini juga menghambat sperma masuk ke dalam vagina dengan cara mengentalkan lendir serviks.

2. Suntikan progestin

Menurut BKKBN, kontrasepsi suntik yang mengandung DMPA memiliki efektivitas yang tinggi, yaitu 0,3% kehamilan dari 100 perempuan dalam satu tahun pemakaian. Walaupun tingkat efektivitasnya tinggi, tetap masih ada peluang terjadi kegagalan. Kegagalan dari kontrasepsi jenis ini biasanya disebabkan oleh teknik penyuntikan yang salah, injeksi harus intragluteal atau akseptor tidak melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal.

2.2.2 Mekanisme Kerja Kontrasepsi Suntik

Menurut Rahayu dan Prijatni tahun 2016, mekanisme kerja kontrasepsi suntik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mencegah ovulasi
2. Mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma.
3. Menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atropi.
4. Menghambat transportasi gamet oleh tuba.

2.2.3 Klien yang dapat menggunakan kontrasepsi suntik progestin

Menurut Sulistyawati, tahun 2013 yang boleh menggunakan kontrasepsi suntik adalah:

1. Usia reproduktif.
2. Telah memiliki anak.
3. Menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektivitas tinggi.
4. Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai.
5. Setelah melahirkan dan tidak menyusui.
6. Memiliki riwayat perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya.
7. Tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid, terutama amenore.
8. Menderita kanker payudara atau riwayat kanker payudara.
9. Menderita diabetes melitus disertai komplikasi. Setelah abortus atau keguguran.
10. Telah memiliki banyak anak, tetapi belum menghendaki tubektomi.
11. Perokok.
12. Tekanan darah > 180/110 mmHg dengan masalah gangguan pembekuan darah.
13. Tidak dapat menggunakan kontrasepsi yang mengandung estrogen.
14. Sering lupa menggunakan pil kontrasepsi.

2.2.4 Klien yang tidak boleh menggunakan kontrasepsi suntikan progestin

Menurut Sulistyawati, tahun 2013 yang tidak boleh menggunakan kontrasepsi suntik adalah:

1. Hamil atau dicurigai hamil.
2. Memiliki riwayat perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya.
3. Tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid, terutama amenore.
4. Menderita kanker payudara atau riwayat kanker payudara.
5. Menderita diabetes melitus disertai komplikasi.

2.2.5 Kelebihan dan kekurangan KB suntik

1. Kelebihan

Menurut Sulistyawati, 2013 kelebihan KB suntik adalah:

- a. Sangat efektif.
- b. Pencegahan kehamilan jangka panjang.
- c. Tidak berpengaruh terhadap hubungan suami istri.

- d. Tidak mengandung estrogen, sehingga tidak berdampak serius terhadap
- e. penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah.
- f. Tidak memiliki pengaruh terhadap produksi ASI.
- g. Efek samping sedikit.
- h. Klien tidak perlu menyimpan obat suntik.
- i. Dapat digunakan oleh perempuan usia lebih dari 35 tahun sampai perimenopause.
- j. Membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik.
- k. Menurunkan kejadian tumor jinak payudara.
- l. Mencegah beberapa penyakit radang panggul.
- m. Menurunkan krisis anemia bulan sabit(sickle cell).

2. Kekurangan

Menurut Sulistyawati, tahun 2014 kekurangan KB suntik adalah:

- a. Sering ditemukan gangguan haid seperti berikut:
 - 1) Siklus haid yang memendek atau memanjang
 - 2) Perdarahan yang banyak atau sedikit.
 - 3) Perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting).
 - 4) Tidak haid sama sekali
- b. Klien sangat bergantung pada sarana pelayanan kesehatan (harus kembali untuk disuntik).
- c. Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikutnya.
- d. Sering menimbulkan efek samping masalah berat badan.
- e. Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual.
- f. Hepatitis B. atau infeksi virus HIV
- g. Terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian penggunaan.
- h. Terlambatnya kembali kesuburan bukan karena kerusakan/kelainan pada organ genitalia, tetapi karena belum habisnya pelepasan obat suntikan dari deponya (tempat suntikan).
- i. Terjadi perubahan pada lipid serum dengan penggunaan jangka panjang.

- j. Gangguan jangka panjangnya yaitu dapat sedikit menurunkan kepadatan tulang (densitas).
- k. Pada gangguan jangka panjang juga dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi (jarang), sakit kepala, gugup, atau jerawat.

2.2.6 Efek samping KB suntik

Menurut Pinem, tahun 2013 efek samping KB suntik adalah :

1. Gangguan Haid.
 - a. Amenorea adalah tidak datangnya haid selama akseptor mengikuti suntikan KB selama 3 bulan berturut-turut atau lebih.
 - b. Spotting adalah bercak-bercak perdarahan diluar haid yang terjadi selama akseptor mengikuti KB suntik.
 - c. Metrorrhagie adalah perdarahan yang berlebihan diluar siklus haid
 - d. Menometorrhagie adalah datangnya darah haid yang berlebihan jumlahnya tetapi masih dalam siklus haid.
 - e. Menurut Abdul Rouf, tahun 2019 efek samping kb suntik adalah:

- 1) Gangguan haid

Gangguan haid yang muncul bisa beragam, contohnya amenorea (tidak haid), menoragia (perdarahan lebih lama atau lebih banyak dari biasanya), metroragia (perdarahan di luar masa haid), dan spotting (perdarahan berupa tetesan). Penyebabnya karena kontrasepsi mengubah histologi pada endometrium.

- 2) Depresi

Progesterone terutama yang mendukung 19-Nosteroid mengakibatkan kurangnya vitamin B6 di dalam tubuh sehingga tubuh terasa lemas, lesu, bahkan depresi. Depresi juga bisa diakibatkan oleh retensi garam natrium dalam tubuh. Tindakan medis yang bisa dilakukan adalah memberikan vitamin B6 atau diet rendah garam. Jika masih merasa depresi, hentikan pemakaian suntik lalu ganti dengan metode lain yang sifatnya hormonal.

3) Leukorhea/ keputihan

Keputihan yang keluar dari vagina disebabkan oleh progesterone yang mengubah flora dan Ph vagina sehingga jamur mudah tumbuh dan menyebabkan keputihan. Klien dianjurkan untuk menjaga kebersihan daerah kemaluan dan jika keputihan semakin parah sebaiknya berikan prepat antimicotik. Jika antimicotik tidak menghilangkan keputihan, lebih baik ganti dengan metode lain.

4) Galaktorea

Galaktorea adalah bertambahnya produksi air susu ibu yang disebabkan oleh progesterone. Progesterone merangsang peningkatan protein dan laktose sehingga laktasi bertambah. Galaktorea tidak berbahaya dan dianjurkan untuk ibu menyusui.

5) Jerawat

Jerawat yang muncul setelah pemakaian kontrasepsi metode suntik bisa disebabkan karena progestin terutama 19-Norprogestin yang meningkatkan kadar lemak Anjuran yang bisa diberikan adalah menjaga kebersihan wajah, tetapi jika jerawat masih terus tumbuh sebaiknya ganti cara kontrasepsi yang tidak mengandung hormone.

6) Rambut rontok

Rambut rontok biasanya terjadi saat atau setelah menggunakan kontrasepsi suntik karena adanya progestin terutama progestin 19-Norprogestin. Tidak ada tindakan medis pada keadaan ini karena sifatnya sementara dan akan kembalikan normal setelah penghentian pemakaian suntik.

7) Perubahan berat badan

Perubahan berat badan bisa berupa turunnya berat badan atau naiknya berat badan. Kenaikan berat badan pada metode kontrasepsi jenis suntik biasanya berkisar antara 2,3 kg- 2,9 kg dan jika turun biasanya berkisar antara 1,6 kg- 1,9 kg. perubahan berat badan ini bisa jadi karena hormone progesterone memudahkan

perubahan karbohidrat menjadi lemak sehingga lemak bertambah. Hormon progesterone juga bisa menaikkan nafsu makan sehingga berat badan bertambah. Tindakan medis yang bisa dilakukan adalah diet, dan jika berat badan terus bertambah metode kontrasepsi bisa diganti dengan metode lain.

8) Perubahan libido

Sebenarnya sangat sulit menentukan perubahan libido karena bisa jadi libido menurun atau meningkat. Jika libido menurun, kemungkinan disebabkan oleh vagina yang kering karena efek progesteron yang berisi 19-Nesteroid. Apabila libido terus menurun dalam waktu yang lama, sebaiknya ganti cara kontrasepsi.

9) Keluhan subjektif

Gejala yang timbul biasanya berupa sakit kepala, rasa pusing, mual, muntah, dan gelisah. Penyebabnya adalah reaksi tubuh terhadap progesterone yang biasanya hanya bersifat sementara. Gejala ini akan hilang dalam waktu tiga bulan setelah penyuntikan. Jika dalam waktu tersebut gejala yang muncul tidak kunjung hilang, berikan pengobatan simptomatis berupa analgesic atau anti mual.

2.2.7 Waktu Memulai Waktu Penggunaan dan Menghentikan KB Suntik

1. Cara Menggunakan

- a. Suntikan pertama dapat diberikan dalam waktu 7 hari siklus haid. Tidak diperlukan kontrasepsi tambahan
- b. Bila suntikan pertama diberikan setelah hari ke-7 siklus haid, ibu tidak boleh melakukan hubungan seksual selama 7 hari atau menggunakan kontrasepsi lain untuk 7 hari .
- c. Bila ibu tidak haid, suntikan pertama dapat diberikan setiap saat, asal saja dapat dipastikan ibu tersebut tidak hamil.
- d. Bila ibu pasca persalinan 6 bulan, menyusui, seta belum haid, suntikan pertama dapat diberikan, asal dipastikan tidak hamil.
- e. Bila pasca persalinan > 6 bulan, menyusui, seta telah mendapat haid, maka suntikan pertama diberikan pada siklus haid hari 1 dan 7.

- f. Bila pasca persalinan < 6 bulan, dan menyusui, ibu tidak boleh diberikan suntik kombinasi.
 - g. Bila pasca persalinan 3 minggu dan tidak menyusui, suntikan kombinasi dapat diberi.
 - h. Ibu pasca keguguran, suntikan kombinasi dapat diberikan dalam waktu 7 hari.
 - i. Ibu yang sedang menggunakan metode kontrasepsi hormonal yang lain dan ingin menggantinya dengan kontrasepsi hormonal kombinasi boleh diberikan tanpa mengganggu haid, asalkan kontrasepsi yang sebelumnya digunakan secara benar dan tepat Rinawati, tahun 2018.
2. Cara menghentikan

Ketika wanita menghentikan metode suntik, akan mengalami, waktu yang lama dari biasanya (mungkin setahun atau lebih) agar dia bisa menjadi hamil lagi. Wanita yang ingin mengambil metode suntik ini harus diberitahu mengenai konsekuensi inilah, paling baik suntikan diberikan kepada wanita yang yakin mereka tidak ingin mempunyai anak secepatnya.

Tanda-tanda yang harus diwaspadai pada penggunaan kontrasepsi suntik menurut Rainawati, tahun 2018 yaitu:

- a. Nyeri dada yang hebat atau napas pendek. Kemungkinan adanya bekuan darah di paru atau serangan jantung.
- b. Sakit kepala hebat, atau gangguan penglihatan. Kemungkinan terjadi stroke, hipertensi atau migraine.
- c. Nyeri tungkai hebat. Kemungkinan telah terjadi sumbatan pembuluh darah tungkai
- d. Jika tidak terjadi pendarahan atau spotting selama 7 hari sebelum suntikan berikutnya kemungkinan terjadi kehamilan.

2.2.8 Cara penggunaan dan rumus menghitung jadwal suntik 3 bulan

- a. Cara penggunaan

Menurut Fatonah tahun 2023, meliputi:

- 1) Kontrasepsi suntikan DMPA diberikan setiap 12 minggu atau 3 bulan sekali dengan cara menyuntikkan pada intramuscular di daerah pantat.

Pastikan suntikan yang dilakukan tidak terlalu dangkal karena akan berpengaruh pada penyerapan kontrasepsi. Jika penyerapannya lambat, kontrasepsi tidak akan bekerja secara efektif.

- 2) Kulit yang akan disuntik terlebih dahulu dibersihkan dengan kapas yang dibasahi isopropyl alcohol 60-90%. Penyuntikan dikerjakan setelah kulit kering.
 - 3) Kontrasepsi tidak perlu didinginkan. Kocok tanpa menimbulkan gelembung-gelembung udara. Jika terdapat endapan putih pada dasar ampul, hilangkan dengan menghangatkan ampul tersebut.
- b. Rumus Menghitung jadwal suntik 3 bulan
- Menggunakan rumus :Tanggal suntik KB terakhir dikurangi 7,bulan suntik KB terakhir ditambah 3

2.3 Manajemen Kebidanan dan Dokumentasi SOAP

Merupakan metode pemecahan masalah kesehatan ibu dan anak yang khusus di lakukan oleh bidan dalam memberikan asuhan kebidanan kepada individu, keluarga kelompok dan masyarakat.

Dalam proses penatalaksanaan asuhan kebidanan menurut varney ada 7 langkah, meliputi:

A. Langkah 1: Pengumpulan Data Dasar

Pada langkah pertama ini di kumpulkan semua informasi yang akurat dari dilakukan dengan cara anamnesa. Pemeriksaan fisik sesuai dengan kebutuhan dan pemeriksaan tanda-tanda vital, pemeriksaan khusus dan pemeriksaan penunjang.

Langkah ini merupakan langkah awal yang akan menentukan langkah berikutnya, sehingga kelengkapan data sesuai dengan kasus yang dihadapi akan menentukan proses interpretasi yang benar atau tidak dalam tahap selanjutnya, sehingga dalam pendekatan ini harus yang komprehensif meliputi data subjektif, objektif, dan hasil pemeriksaan sehingga dapat menggambarkan kondisi atau masalah klien yang sebenarnya.

B. Langkah II: Interpretasi Data Dasar

Data dasar yang telah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga dapat merumuskan diagnose atau masalah yang spesifik. Rumusan diagnosa dan masalah keduanya digunakan karena masalah tidak dapat didefinisikan seperti

diagnosa tetapi tetap membutuhkan penanganan. Masalah sering berkaitan dengan hasil pengkajian.

C. Langkah III: Mengidentifikasi Diagnosa atau Masalah Potensial

Pada langkah ini bidan mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi bila memungkinkan dilakukan pencegahan sambil mengawasi pasien bidan bersiap siap bila masalah potensial benar benar terjadi

D. Langkah IV: Mengidentifikasi dan Menetapkan Kebutuhan Yang Memerlukan Penanganan Segera dan Kolaborasi

Mengantisipasi perlunya tindakan segera oleh bidan dan atau dokter untuk konsultasi atau di tangani bersama dengan anggota tim kesehatan lain.

E. Langkah V: Merencanakan Asuhan yang Menyeluruh

Rencana asuhan yang menyeluruh tidak banyak meliputi apa yang sudah teridentifikasi dari kondisi atau masalah klien, tapi juga dari kerangka pedoman antisipasi terhadap klien tersebut, apakah kebutuhan perlu konseling, penyulihan dan apakah pasien perlu dirujuk karena ada masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah kesehatan lain. Pada langkah ini tugas bidan adalah merumuskan rencana asuhan sesuai dengan hasil pembahasan rencana bersama klien dan keluarga, kemudian membuat kesepakatan bersama sebelum melaksanakannya.

F. Langkah VI :Melaksanakan Asuhan

Pada langkah ini rencana asuhan yang komperhensif yang telah di buat dapat di laksanakan secara efisien seluruhnya oleh bidan atau dokter atau tim kesehatan lain.

G. Langkah VII: Evaluasi

Melakukan evaluasi hasil dari asuhan yang telah di berikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar telah terpenuhi sesuai dengan diagnose atau masalah Walyani, tahun 2019.

2.4 Pendokumentasian Manajemen Kebidanan dengan Metode SOAP

Manajemen kebidanan adalah suatu metode atau bentuk pendekatan yang digunakan oleh bidan dalam memberikan asuhan kebidanan. Asuhan yang diberikan harus dicatat secara benar, jelas, singkat, serta logis dalam suatu metode pendokumentasian. Pendokumentasian yang benar adalah pendokumentasian yang

dapat mengomunikasikan dengan baik kepada orang lain mengenai asuhan apa yang telah diberikan kepada seorang pasien. Di dalam pendokumentasian tersebut harus tersirat proses berpikir yang sistematis juga kritis dari seorang bidan dalam menghadapi pasien sesuai langkah- langkah dalam proses manajemen kebidanan.

Telah dibahas sebelumnya bahwa alur berpikir saat menghadapi pasien meliputi tujuh langkah. Agar orang lain dapat mengetahui apa yang telah dilakukan oleh seorang bidan melalui proses berpikir sistematis dan kritis, maka hasil asuhan didokumentasikan dalam bentuk SOAP yaitu subjektif, objektif, asseasment, dan planning Amellia, tahun 2019.

1. Subjektif

Pendokumentasian yang termasuk subjektif yaitu menggambarkan pendokumentasian hasil pengumpulan data klien melalui anamnesa sebagai langkah 1 menurut Varney.

2. Objektif

Pendokumentasian yang termasuk objektif yaitu menggambarkan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik pasien, hasil laboratorium, juga hasil tes diagnostik lain yang dirumuskan dalam data fokus untuk mendukung asuhan sebagai langkah 1 menurut Varney.

3. Assessment

Pendokumentasian yang termasuk assessment yaitu menggambarkan pendokumentasian hasil analisis dan interpretasi data subjektif dan objektif dalam suatu identifikasi, baik itu diagnosis atau masalah, antisipasi diagnosis atau masalah potensial. Selain itu, juga memuat identifikasi mengenai perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter, konsultasi atau kolaborasi, dan atau rujukan sebagai langkah 2,3,4, menurut Varney.

4. Planning

endokumentasian yang termasuk planning menggambarkan pendokumentasian dari tindakan 1 dan evaluasi perencanaan berdasarkan assesment sebagai langkah 5,6,7, menurut Varney.

2.5 Landasan Kewenangan Bidan

Sesuai keputusan undang-undang republik Indonesia nomor 4 tahun 2019.

Bidan dalam menjalankan praktik profesinya berwenang untuk memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana berwenang untuk:

Pasal 51

Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 ayat (1) huruf c, bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi, konseling, dan memberikan pelayanan kontrasepsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 52

Ketentuan lebih lanjut mengenai pelayanan kesehatan Ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam pasal 49 sampai dengan Pasal 51 diatur dengan peraturan materi.

BAB III
TINJAUAN KASUS
ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY.R
DENGAN EFEK SAMPING KB SUNTIK 3 BULAN DI PMB DORA
PADANGSIDEMPUAN TAHUN 2025

3.1 Pengumpulan Data

I. Identitas biodata

Tanggal : 11 Januari 2025 jam: 12:30 WIB

A. Anamnesa (Data Subjektif)

1. Biodata

Nama Ibu : Ny.R	Nama suami : Tn.D
Umur : 26 tahun	Umur : 30 tahun
Pendidikan : S1	Pendidikan : S1
Pekerjaan : Guru	Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat :	Alamat :

2. keluhan utama : Ibu mengatakan selama menggunakan kb suntik 3bulan ibu mengalami kenaikan berat badan dan merasa cemas dengan keadaannya.

3. Riwayat Kesehatan

a. Ibu

Ibu tidak menderita penyakit keturunan seperti darah tinggi, kencing manis, jantung dan tidak ada menderita penyakit

b. Keluarga

c. Keluarga tidak ada menderita penyakit keturunan seperti darah tinggi, kencing manis, jantung dan tidak ada menderita penyakit menular seperti TBC, hepatitis, maupun HIV/AIDS.

4. Riwayat Sosial Ekonomi

a. Status Perkawinan

1) Kawin	: Ya
2) Usia kawin	: 24 tahun
3) Lama perkawinan	: 2 tahun
4) Dengan suami sekarang	: Ya

5) Istri ke berapa dari suami sekarang : Pertama

b. Riwayat Kontrasepsi

- 1) Jenis kontrasepsi : Suntik 3 bulan
- 2) Tanggal awal : 7 november 2024
- 3) Lama pemakaian : 3 bulan
- 4) Masalah : Ibu mengatakan sejak menggunakan KB suntik 3 bulan ibu mengalami kenaikan berat badan dan merasa cemas dengan keadaannya.

c. Data Biologis

1) Pola Nutrisi

- a) Jenis makanan : Nasi, sayur, lauk – pauk dan buah-buahan
- b) Porsi : 1 porsi nasi, sayur, 1 potong ikan
- c) Frekuensi : 3 x sehari
- d) Masalah : Tidak ada
- e) Pantangan : Tidak ada

2) Personal Hygiene:

- a) Frekuensi mandi : 2x sehari
- b) Frekuensi gosok gigi : 3x sehari
- c) Frekuensi ganti pakaian : 2x sehari
- d) Kebersihan vulva : Setiap hari habis BAK, BAB, dan saat mandi ibu selalu mencuci vulva dengan air biasa.

3) Pola Aktivitas : Selama menggunakan alat kontrasepsi, ibutetap melakukan aktivitas sehari- hari,seperti memasak, mencuci, dan menyapu.

4) Pola Eliminasi

a) BAB

- Frekuensi : 2 x sehari
Warna : Kuning
Konsistensi : Lembek
Masalah : Tidak ada

- b) BAK
 - Frekuensi : 5-6 x sehari
 - Warna : Keruh
 - Masalah : Tidak ada
- 5) Pola Istirahat
 - a) Tidur siang : 2 jam
 - b) Tidur malam : 7 jam

B. Data objektif

1. Pemeriksaan Fisik

- a. Keadaan umum : Baik
- b. Kesadaran : Composmetis
- c. Tanda-tanda vital
 - TD : 120/80 mmHg
 - Nadi : 80 x/menit
 - Suhu : 36,5 OC
 - RR : 24 x/menit
 - BB sekarang : 85 kg
 - BB sebelum menggunakan KB : 80 kg
 - TB : 158 cm

2. Pemeriksaan Fisik

- a. Inspeksi
 - 1) Kepala
 - Rambut : Merata
 - Kulit Kepala : Bersih
 - 2) Muka
 - Kelopak Mat : Baik
 - Konjungtiva : Tidak anemis
 - 3) Mulut dan gigi
 - Lidah dan geraham : Bersih
 - Gigi : tidak berlubang
 - 4) Hidung
 - Kelenjar thyroid : Tidak ada pembengkakan

- | | |
|-----------------------------------|--------------------------|
| 5) Payudara | : Simetris |
| 6) Oedema | : Tidak ada |
| 7) Kelemahan otot dan sendi | : Tidak ada |
| 8) Varices | : Tidak ada |
| 9) Refleks patella | : Kanan (+) Kiri (+) |
| 10) Pemeriksaan Khusus Obstertric | : Tidak ada |
| 11) Abdomen | : Tidak ada luka abdomen |
| 12) Pemeriksaan vagina | : tidak ada pengeluaran |

II. Interpretasi Data

Diagnosa : Ibu usia 26 tahun dengan KB suntik 3 bulan yang mengalami kenaikan berat badan.

Data subjektif :

- 1) Ibu berusia 26 tahun.
- 2) Ibu mengatakan ingin menggunakan kb suntik 3 bulan.
- 3) Ibu mengatakan waktu menggunakan suntik kb 3 bulan mengalami kenaikan berat badan

Masalah : Ibu cemas berat badannya akan terus bertambahjika menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

Dasar : Ibu mengatakan mengalami kenaikan berat badan 5 kg setelah menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

Kebutuhan : Ibu membutuhkan konseling Efek samping KB suntik 3 bulan.

- 1) memberi penjelasan kepada ibu tentang KB suntik 3 bulan, manfaat,dan efek sampingnya.
- 2) memberi penjelasan kepada ibu untuk menjaga pola makan yang sehat dan olahraga secara teratur.

III. Identifikasi Data Atau Masalah Potensial

Tidak ada

IV. Identifikasi Tindakan Segera

Tidak ada

V. Perencanaan

Tanggal: 11 januari 2025 Jam : 14:55 WIB

1. Beri tahu ibu mengenai hasil pemeriksaan.

2. Memberitahu ibu penjelasan tentang KB suntik 3 bulan
3. Berikan support dan dukungan emosional untuk menghilangkan kecemasan ibu.
4. Anjurkan ibu untuk makan-makanan yang bergizi seperti sayuran hijau, lauk pauk, dan buah-buahan.
5. Anjurkan kepada ibu untuk melakukan olahraga kecil, seperti jalan-jalan santai di pagi hari. Menganjurkan ibu untuk datang kembali jika ada keluhan.

VI. Pelaksanaan

Tanggal: 11 Januari 2025 Jam : 15:10 Wib

1. Memberitahu hasil pemeriksaan kepada ibu, yaitu :
 - a. TD : 120/80 mmHg
 - b. Nadi : 80 x/menit
 - c. Suhu : 36,5°C
 - d. RR : 24 x/menit
2. Pengertian KB suntik 3 bulan (*Depo Medroxy Progesterone Acetate*)

KB suntik adalah dengan menyuntikkan cairan yang berupa hormon progesteron yang diberikan secara periodik kepada seorang wanita. Setelah disuntikkan, cairan yang berisi hormon progesteron tersebut akan masuk ke dalam pembuluh darah lalu secara bertahap akan diserap oleh tubuh guna mencegah kehamilan.

 - a) efek samping kb suntik 3 bulan seperti : gangguan haid, amenorea (tidak haid), menoragia (perdarahan lebih lama atau lebih banyak dari biasanya), metroragia (perdarahan di luar masa haid), dan spotting (perdarahan berupa tetesan), depresi, lemas lesu, leukorhea atau keputihan, galaktorea atau bertambahnya air susu ibu, jerawat, rambut rontok, perubahan berat badan sebanyak 2,3 kg- 2,9 kg, perubahan libido, dan keluhan subjektif atau sakit kepala, muntah dan gelisah.
 - b) keuntungan:

Sangat efektif, pencegahan kehamilan jangka panjang, tidak berpengaruh terhadap hubungan suami istri, tidak mengandung estrogen, sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan

darah, Tidak memiliki pengaruh terhadap produksi ASI, Efek sampingnya sedikit, klien tidak perlu menyimpan obat suntik.

c) kekurangan:

siklus haid memanjang atau memendek, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur, tidak haid sama sekali.

d) cara penggunaan:

Kontrasepsi suntikan DMPA diberikan setiap 12 minggu atau 3 bulan sekali dengan cara menyuntikkan pada intramuscular di daerah pantat, pastikan suntikan yang dilakukan tidak terlalu dangkal karena akan berpengaruh pada penyerapan kontrasepsi. Jika penyerapannya lambat, kontrasepsi tidak akan bekerja secara efektif, kulit yang akan disuntik terlebih dahulu dibersihkan dengan kapas yang dibasahi isopropyl alcohol 60-90% penyuntikan dikerjakan setelah kulit kering, Kontrasepsi tidak perlu didinginkan kocok tanpa menimbulkan gelembung-gelembung udara. Jika terdapat endapan putih pada dasar ampul, hilangkan dengan menghangatkan ampul tersebut, rumus Menghitung jadwal suntik 3 bulan, menggunakan rumus Tanggal suntik KB terakhir dikurangi 3, bulan suntik KB terakhir ditambah 3.

e) indikasi penggunaan KB suntik 3 bulan

wanita usia reproduktif, telah memiliki anak, menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektivitas tinggi, setelah melahirkan dan tidak menyusui.

f) kontraindikasi KB suntik 3 bulan.

Hamil atau dicurigai hamil, memiliki riwayat perdarahan pervaginam, menderita penyakit kanker payudara.

g) jenis jenis kb suntik 3 bulan

Kontrasepsi suntik merupakan alat kontrasepsi berupa cairan mengandung hormonal yang disuntikan ke dalam tubuh wanita secara periodik berguna untuk mencegah kehamilan. Ada 2 jenis kb suntik:

1) Suntikan kombinasi

Suntik kombinasi mengandung 25 mg Depo Medroksiprogesteron Asetat dan 5 mg Estradiol Spionat yang diberikan injeksi intra

muskular (IM) sebulan sekali (Cyclofem) dan 50 mg estradiol valerat yang diberikan injeksi IM sebulan sekali. Affandi, tahun 2012

2) Suntikan progestin

Suntik progesterin mengandung depot medroksiprogesteron asetat (DMPA) yang diberikan dalam suntikan tunggal 150mg/ml secara intramuskular (IM) setiap 12 minggu .jitowiyono tahun 2022

3. ibu sudah diberi support dan dukungan emosional agar kecemasan yang dialami ibu berkurang dengan cara menjelaskan kepada ibu bahwa apa yang dialami ibu merupakan efek samping dari KB suntik 3 bulan.
4. ibu sudah mengkonsumsi makan-makanan bergizi seperti sayuran, lauk pauk, ikan, daging, telur, kacang-kacangan, dan buah-buahan.
5. Ibu melakukan olahraga kecil dan kunjungan ulang jika ada keluhan

VII. Evaluasi

1. Ibu telah mengetahui hasil pemeriksaan.
2. Ibu sudah mengerti tentang KB suntik 3 bulan dan efek sampingnya.
3. Ibu sudah merasa lebih tenang dengan adanya support dan dukungan.
4. Ibu akan mengkonsumsi makanan yang bergizi.
5. Ibu bersedia melakukan olahraga kecil di pagi hari.

3.2 Data Perkembangan

Tanggal	Data subjektif	Data objektif	Analisis data	Perencanaan
11 januari 2025	NY. R mengatakan masih merasa cemas karena mengalami kenaikan berat badan pada saat ini	KU : baik Tanda vital: TD :110/80 mmHg N : 75 x/ menit P :20 x/ menit S : 36,1 °c	Diagnosa kebidanan: NY. R usia 26 tahun kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan. Diagnosa masalah: Ibu mengatakan tidak mengalami kenaikan berat badan menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. Ibu merasa cemas dengan keadaannya. Kebutuhan : Ibu membutuhkan support dan dukungan emosional dan kecemasan yang dirasakan dikarenakan efek samping dari kontrasepsi yang digunakan	Tetap beritahu ibu mengenai hasil pemeriksaan. Tetap anjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan- makanan yang bergizi seperti: sayur, lauk pauk, buah- buahan dan susu. Pastikan ibu tetap menggunakan KB suntik 3 bulan atau ingin menggantinya dengan kontrasepsi lain. Beritahu dukungan emosional dan semangat kepada ibu. Beritahu ibu untuk datang kembali apabila ada keluhan sewaktu- waktu
12 januari 2025	NY. R mengatakan sudah mengalami penurunan berat badan	KU : baik Tanda vital: TD :110/80 mmHg N : 75 x/ menit P :20 x/ menit S : 36,1 °c	Diagnosa kebidanan: NY. R usia 26 tahun kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan. Diagnosa masalah: 1. ibu mengatakan sudah mengalami penurunan	Tetap beritahu ibu mengenai hasil pemeriksaan. Tetap anjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan- makanan yang bergizi seperti: sayur, lauk pauk, buah- buahan dan susu.

			berat badan selama 3 bulan. Kebutuhan : Ibu membutuhkan support dan dukungan emosional dan kecemasan yang dirasakan dikarenakan efek samping dari kontrasepsi yang digunakan.	
13 januari 2025	Ny. R mengatakan masih menggunakan kb suntik 3 bulan dan sudah tidak cemas	KU : baik Tanda vital: TD :110/80 mmHg N : 75 x/ menit P :20 x/ menit S : 36,1 °c	Diagnosa kebidanan: NY. R usia 26 tahun kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan. Diagnosa masalah: ibu mengatakan sudah paham dan mengerti tentang efek samping kontrasepsi kb suntik 3 bulan	Tetap beritahu ibu mengenai hasil pemeriksaan. Beritahu ibu untuk datang kembali apabila ada keluhan sewaktu- waktu Ibu sudah mengetahui efek samping KB suntik 3 bulan.

BAB IV

PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan asuhan kebidanan pada NY. R dengan efek samping KB suntik 3 bulan di kelurahan di PMB Dora Kota Padangsidempuan pada tanggal 11 januari 2025, maka penulis akan membaha permasalahan yang akan timbul pada kasus efek samping KB dengan membandingkan kesenjangan antara kasus dengan kasus yang ada,

adapun pembahasan dalam bentuk narasinya adalah sebagai berikut:

4.1 Langkah I : Pengumpulan Data Dasar

1. Data subjektif

a. Menurut teori

Berdasarkan kasus yang ada kenaikan berat badan merupakan salah satu efek samping dari KB suntik 3 bulan sehingga mempengaruhi hormon dalam tubuh. Perubahan berat badan Perubahan berat badan bisa berupa tyranny berat badan atau naiknya berat badan. Kenaikan berat badan pada metode kontrasepsi jenis suntik biasanya berkisar antara 2, 3 kg- 2, 9 kg dan jika turun biasanya berkisar antara 1, 6 kg- 1, 9 kg. perubahan berat badan ini bisa jadi karena hormone progesterone memudahkan perubahan karbohidrat menjadi lemak sehingga lemak bertambah. Hormon progesterone juga bisa menaikkan nafsu makan sehingga berat badan bertambah. Tindakan medis yang bisa dilakukan adalah diet, dan jika berat badan terus bertambah metode kontrasepsi bisa diganti dengan metode lain. (Jitowiyono, 2021).

b. Menurut kasus

NY. R umur 26 mengatakan selama menggunakan KB suntik 3 bulan ibu mengalami kenaikan berat badan 8 kg dan merasa cemas dengan keadaannya.

c. Menurut pembahasan

Berdasarkan teori dan kasus diatas, menunjukkan tidak ada kesenjangan antara teori dengan kasus NY. R yang mengalami kenaikan berat badan salah satu efek samping dari KB suntik 3 bulan. Ini biasanya mengalami kenaikan berat badan disebabkan hormon progesteron yang

meningkat mengakibatkan nafsu makan meningkat sehingga berat badan bertambah.

4.2 Langkah II : Interpretasi Data

1. Menurut teori

Pada langkah ini dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosis atau masalah serta kebutuhan pasien berdasarkan interpretasi yang benar atas data-data yang telah dikumpulkan pada langkah pertama. Data dasar yang telah dikumpulkan kemudian diinterpretasikan sehingga kemudian ditemukan masalah atau diagnosis yang spesifik. Istilah masalah dan diagnosis digunakan karena beberapa masalah tidak dapat diselesaikan seperti diagnosis tetapi juga membutuhkan penanganan yang dituangkan kedalam sebuah rencana asuhan terhadap pasien (Sujiyatini, 2014).

2. Menurut kasus

Ny. R umur 26 dengan kontrasepsi KB suntik 3 bulan berdasarkan data yaitu: Ny. R mengatakan mengalami kenaikan berat badan yang drastis sebanyak 8Kg selama menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan

3. Pembahasan

Pada masalah dan kebutuhan NY. R dengan efek samping KB suntik 3 bulan dengan memperhatikan data subjektif dan objektif tidak terdapat kesenjangan antara teori dan NY. R yang mengalami kenaikan berat badan salah satu efek samping dari KB suntik 3 bulan. Ini biasanya mengalami kenaikan berat badan disebabkan hormon progesteron yang meningkat mengakibatkan nafsu makan meningkat sehingga berat badan bertambah.

4.3 Langkah III: Merumuskan Diagnosa / Masalah Potensial

1. Menurut teori

Berdasarkan tinjauan pustaka manajemen kebidanan adalah proses pemecahan masalah yang digunakan sebagai metode untuk mengorganisasikan pikiran dan tindakan berdasarkan teori ilmiah, penemuan - penemuan, keterampilan dalam rangkaian tahapan yang

logis untuk pengambilan suatu keputusan yang berfokus pada kondisi pasien (Amellia, 2019) .

2. Menurut kasus

Tidak ada masalah yang membutuhkan tindakan masalah potensial.

3. Pembahasan

Tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus. dengan kasus NY. R yang mengalami kenaikan berat badan salah satu efek samping dari KB suntik 3 bulan. Ini biasanya mengalami kenaikan berat badan disebabkan hormon progesteron yang meningkat mengakibatkan nafsu makan meningkat sehingga berat badan bertambah.

4.4 Langkah IV: Tindakan Segera dan Kolaborasi

1. Menurut teori

Tindakan segera / kolaborasi, jika dalam keadaan tertentu terjadi gangguan haid, amenorea (tidak haid) , menoragia (perdarahan lebih lama atau lebih banyak dari biasanya) , metroragia (perdarahan di luar masa haid) , dan spotting (perdarahan berupa tetesan) , depresi, lemas lesu, leukorhea atau keputihan, galaktorea atau bertambahnya air susu ibu, jerawat, rambut rontok, perubahan berat badan, perubahan libino, dan keluhan subjektif atau sakit kepala, muntah dan gelisah maka perlu dilakukan tindakan segera pada NY. R. (Jitowiyono, 2021) .

2. Menurut kasus

Pada NY. R tidak dilakukan tindakan segera atau kolaborasi karena kondisi NY. R tidak memerlukan tindakan tersebut, namun harus dilakukan pemantauan dirumah seperti mengobservasi tanda- tanda vital.

3. Pembahasan

Tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus dengan kasus NY. R yang mengalami kenaikan berat badan salah satu efek samping dari KB suntik 3 bulan. Ini biasanya mengalami kenaikan berat badan disebabkan hormon progesteron yang meningkat mengakibatkan nafsu makan meningkat sehingga berat badan bertambah.

4.5 Langkah V: Perencanaan

1. Menurut teori

Rencana asuhan yang menyeluruh tidak hanya meliputi apa yang sudah teridentifikasi dari kondisi atau masalah klien, tetapi juga dari kerangka pedoman antisipasi terhadap klien tersebut, apakah kebutuhan perlu konseling, penyuluhan dan apakah pasien perlu dirujuk karena ada masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan lain (Walyani, 2021).

2. Menurut kasus

Pada kasus Ny. R penulis merencanakan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa / masalah potensial yang dilakukan di praktik mandiri bidan yaitu Beritahu ibu mengenai hasil pemeriksaan, beritahu ibu mengenai efek samping B suntik 3 bulan, berikan support dan dukungan emosional untuk menghilangkan kecemasan ibu, anjurkan ibu untuk makan-makanan yang bergiziseperti sayuran hijau, lauk-pauk, dan buah-buahan, anjurkan kepada ibu untuk melakukan aktivitas fisik, beritahu ibu untuk datang kembali jika ada keluhan.

3. Pembahasan

Rencana tindakan sudah disusun berdasarkan diagnosa masalah potensial, hal ini menunjukkan tidak ada kesenjangan antara teori dengan dengan kasus NY. R yang mengalami kenaikan berat badan salah satu efek samping dari KB suntik 3 bulan. Ini biasanya mengalami kenaikan berat badan disebabkan hormon progesteron yang meningkat mengakibatkan nafsu makan meningkat sehingga berat badan bertambah

4.6 Langkah VI: Pelaksanaan

1. Menurut teori

Berdasarkan tinjauan manajemen asuhan kebidanan dilaksanakan secara efisien serta aman bagi pasien. Perencanaan ini dapat dilakukan seluruhnya oleh bidan atau dapat juga sebagian dilakukan oleh pasien, atau anggota tim kesehatan yang lain. Walaupun tidak melakukannya sendiri tetapi bidan tetap bertanggung jawab untuk mengarahkan pelaksanaannya seperti tetap memastikan agar langkah- langkah asuhan tersebut benar- benar terlaksana. Manajemen yang efisien akan meningkatkan

waktu dan biaya serta dapat meningkatkan mutu dari asuhan pasien (Amellia, 2019).

2. Menurut kasus

Pada kunjungan pertama Ny. R sudah di beritahu tentang hasil pemeriksaan kepada ibu, memberitahu ibu mengenai efek samping kb suntik 3 bulan seperti: gangguan haid, amenorea (tidak haid), menoragia (perdarahan lebih lama atau lebih banyak dari biasanya), metroragia (perdarahan di luar masa haid), dan spotting (perdarahan berupa tetesan), depresi, lemas lesu, leukorhea atau keputihan, galaktorea atau bertambahnya air susu ibu, jerawat, rambut rontok, perubahan berat badan, perubahan libido, dan keluhan subjektif atau sakit kepala, muntah dan gelisah, memberikan support dan dukungan emosional agar kecemasan yang dialami ibu berkurang dengan cara menjelaskan kepada ibu bahwa apa yang dialami ibu merupakan efek samping dari KB suntik 3 bulan, menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makan-makana bergizi seperti sayuran, lauk-pauk, ikan, daging, telur, kacang-kacangan, dan buah-buahan, menganjurkan ibu untuk beraktivitas fisik seperti : olahraga dan berjemur, menganjurkan ibu untuk datang kembali jika ada keluhan.

3. Pembahasan

Dari uraian tersebut tampak adanya persamaan antara teori dengan pelaksanaan asuhan kebidanan yang dilakukan pada NY. R.

4.7 Langkah VII: Evaluasi

1. Menurut teori

Melakukan evaluasi hasil dari asuhan yang telah di berikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar benar telah terpenuhi sesuai dengan diagnose atau masalah (Walyani, 2019).

2. Menurut kasus

Pada kasus ini setelah dilakukan perawatan dan tindakan pada NY. R telah mengetahui hasil pemeriksaan, ibu sudah mengerti tentang KB suntik 3 bulan dan efek sampingnya, ibu sudah merasa lebih tenang dengan adanya support dan dukungan, Ibu akan mengkonsumsi makanan

yang bergizi. ibu bersedia melakukan aktifitas fisik, ibu mengatakan akan datang kembali jika ada keluhan.

3. Pembahasan

Tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan kasus karena NY. R sudah mengetahui salah satu efek samping dari KB suntik 3 bulan. Ini biasanya mengalami kenaikan berat badan disebabkan hormon progesteron yang meningkat mengakibatkan nafsu makan meningkat sehingga berat badan bertambah.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan asuhan kebidanan yang telah dilakukan dan pembuktian "Asuhan Kebidanan Dengan KB Suntik 3 Bulan Di PMB Dora Kota Padangsidimpuan 2025". Yang menggunakan 7 langkah varney mulai dari pengumpulan data sampai dengan evaluasi maka penulis dapat mengambil kesimpulan.

5.1 Kesimpulan

1. Pengkajian dilaksanakan dengan mengumpulkan semua data lembar format yang tersedia melalui teknik wawancara dan observasi sistemik. Data subjektif khususnya pada keluhan utama NY. R mengatakan setelah menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan dan dari data objektif keadaan umum baik, kesadaran normal, tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 80 x/m, RR 24 x/m, suhu 36,5c.
2. Interpretasi data dari hasil pengkajian diperoleh diagnosa NY. R umur 26 dengan KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan, kebutuhan yang diberikan kepada NY. R adalah dukungan dan motivasi, memberikan edukasi tentang efek samping dari setiap KB, edukasi tentang gizi dan kebersihan diri.
3. Diagnosa potensial pada kasus NY. R dengan kenaikan berat badan efek samping KB suntik 3 bulan. Pada kasus ini tidak ada.
4. Antisipasi yang dilakukan pada kasus NY. R tidak ada. Perencanaan yang diberikan pada kasus NY. R umur 26 adalah melakukan pemeriksaan fisik, pemberian edukasi tentang efek samping dari setiap kontrasepsi, edukasi tentang menjaga kebersihan diri, konseling tentang makanan yang bergizi, mengimpormasikan kepada NY. R untuk datang kunjungan ulang. Evaluasi adalah tahapan penilaian terhadap keberhasilan asuhan yang diberikan dalam mengatasi masalah pasien selama 3 kali, yaitu pada tanggal 15 Desember, dan 11 Maret 2024 pada NY. R telah dilakukan untuk menangani efek samping KB suntik 3 bulan dan NY. R sudah mengerti tentang keadaannya saat ini bukan lah hal yang mengkhawatirkan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan informasi pada penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan masalah efek samping akseptor KB suntik 3 bulan.

5.2.2 Bagi Petugas Kesehatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien serta memberikan informasi yang akurat mengenai efek samping dari kontrasepsi suntik dan cara penatalaksanaan dari kontrasepsi suntik.

5.2.3 Bagi Akseptor KB

Dari hasil ini diharapkan dapat mengetahui dan menggunakan kontrasepsi apa yang cocok untuk dipakai serta mengetahui efek samping dari kontrasepsi yang akan digunakan.

5.2.4 Bagi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diberikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat meneliti lebih jauh tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan seperti gangguan haid, kenaikan berat badan, pendarahan bercak yang diduga berpengaruh terhadap penggunaan KB suntik sehingga hasil penelitian dapat sesuai dengan yg diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan pusat statistik provinsi sumatra utara. (2023). Jumlah peserta kb aktif menurut kabupaten/kota 2023. Sumatra utara : badan pusat statistik.
- Fiqi Isnandar. (2024). Survey Tingkat Aktifitas Fisik dan kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 bulan. *Jurnal ilmiah stikes Kendal*.
- Ririn safitri. (2017). *Hubungan kontasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor kb*.jurnal penelitian sains kesehatan.
- Sartika. (2021). Peningkatan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan. Pekanbaru: *Jurnal Smart Kebidanan*
- Sugeng jitowiyono. (2019). Keluarga Berencana.yogyakarta:PT.Pustaka Baru.
- Sulistiyawati, A.,. (2014) *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta Selatan: Selemba Medika.
- Titik kurniawati. (2015). *Buku ajar kependudukan dan pelayanan kb*. jakarta
- Uliyah. (2010). *Panduan aman dan sehat memilih alat KB*. Yogyakarta: PT. Bintang
- Varney, H., J.M. Kriebs, C.L. Geger. (2006). *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Editor Esty Wahyuningsih dkk. Edisi ke-4. Jakarta: EGC
- Walyani, E. siwi (2021). *Asuhan Kebidanan persalinan dan bayi baru lahir*. Yogyakarta: pustaka baru.
- Walyani. (2015). *Panduan materi kesehatan reproduksi & keluarga berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Walyani. (2021). *Asuhan kebidanan pada kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Yuningsih. R, F. (2019). *Pengaruh Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) Terhadap Penekanan Angka Kelahiran (Fertilitas) Di Rw 02 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung Timur*. UIN Sunan Gunung Jati bandung.

LEMBAR KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Anisa Siregar
NIM : 22020002
Nama Pembimbing : Bd. Hj. Nur Aliyah Rangkuti, S.Keb, M.K.M
Judul LTA : Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan Akseptor
KB Suntik 3 Bulan Di PMB Dora Di Kota
Padangsidimpuan Tahun 2025

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Jumat 14/03/2025	BAB	Perbaiki latar belakang dan tujuan penelitian	
2.	Sabtu 15/03/2025	BAB	ACC BAB I lanjut BAB II	
3.	Kamis 20/03/2025	BAB	Perbaiki BAB II	
4.	Jumat 21/03/2025	BAB	ACC BAB II lanjut BAB III	
5.	Selasa 06/05/2025	BAB	Perbaiki BAB III	
6.	Rabu 07/05/2025	BAB	ACC BAB III lanjut BAB IV	
7.	Kamis 08/05/2025	BAB	ACC BAB IV lanjut BAB V	
8.	Rabu 21/05/2025	BAB	Daftar Pustaka Lampiran Responsi	
9.	Kamis 22/05/2025	BAB	ACC Sidang	

LEMBAR KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Anisa Siregar
NIM : 22020002
Nama Pembimbing : Bd. Hj. Nur Aliyah Rangkuti, S.Keb, M.K.M
Judul LTA : Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan Akseptor
KB Suntik 3 Bulan Di PMB Dora Di Kota
Padangsidempuan Tahun 2025

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Jumat 14/03/2025	BAB	Perbaiki latar belakang dan tujuan penelitian	
2.	Sabtu 15/03/2025	BAB	ACC BAB I lanjut BAB II	
3.	Kamis 20/03/2025	BAB	Perbaiki BAB II	
4.	Jumat 21/03/2025	BAB	ACC BAB II lanjut BAB III	
5.	Selasa 06/05/2025	BAB	Perbaiki BAB III	
6.	Rabu 07/05/2025	BAB	ACC BAB III lanjut BAB IV	
7.	Kamis 08/05/2025	BAB	ACC BAB IV lanjut BAB V	
8.	Rabu 21/05/2025	BAB	Daftar Pustaka Lampiran Responsi	
9.	Kamis 22/05/2025	BAB	ACC Sidang	